



Pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri MTs pondok pesantren Darunnajat

Devana Ashfiya*, Solekhul Amin

Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes, Indonesia

*fiyadevon@gmail.com

Abstract

Inadequate Qur'anic recitation competency among learners remains a fundamental challenge in Islamic education, necessitating more structured and measurable instructional approaches. This study investigates the extent to which the Yanbu'a method contributes to enhancing Qur'anic reading proficiency among junior secondary students at Pondok Pesantren Modern Darunnajat Brebes. Using a quantitative pre-experimental one-group pretest-posttest design, twenty-two students were recruited as participants through cluster sampling. Performance-based assessments served as the primary data collection instrument, with findings analyzed via descriptive statistics, N-gain scores, Kolmogorov-Smirnov normality testing, and the Wilcoxon Signed Ranks Test. Mean scores rose substantially from 49.05 to 81.95, and notably, the lowest posttest score (65) surpassed the highest pretest score (60), reflecting consistent gains across all participants. The N-gain average of 0.6458 indicated moderate effectiveness at 64.58%. The Wilcoxon test returned a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), confirming rejection of the null hypothesis. These results demonstrate that systematic application of the Yanbu'a method meaningfully elevates students' recitation quality, particularly in makharijul huruf and tajwid, warranting its wider adoption across Islamic boarding school settings at the secondary level.

Keywords: Yanbu'a method; Qur'anic reading proficiency; Islamic boarding school; pre-experimental; MTs learners

Abstrak

Lemahnya kemampuan tilawah Al-Qur'an di kalangan pelajar merupakan tantangan mendasar dalam dunia pendidikan Islam yang menuntut hadirnya pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur. Penelitian ini bertujuan mengkaji sejauh mana kontribusi metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kecakapan membaca Al-Qur'an pada santri jenjang menengah pertama di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Brebes. Desain yang digunakan adalah *pre-experimental one group pretest-posttest* dengan pendekatan kuantitatif, melibatkan dua puluh dua santri sebagai partisipan yang ditentukan melalui *cluster sampling*. Instrumen pengumpulan data berupa tes unjuk kerja, selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, skor N-gain, uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dan Wilcoxon Signed Ranks Test. Rata-rata skor mengalami kenaikan substansial dari 49,05 menjadi 81,95, di mana nilai terendah pasca tes (65) bahkan melampaui nilai tertinggi pra tes (60), mencerminkan peningkatan yang konsisten pada seluruh partisipan. Rata-rata N-gain sebesar 0,6458 mengindikasikan efektivitas sedang sebesar 64,58%. Uji Wilcoxon menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang mengonfirmasi penolakan hipotesis nol. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan metode *Yanbu'a* secara sistematis mampu meningkatkan kualitas bacaan santri secara bermakna, khususnya dalam aspek *makharijul huruf* dan tajwid, sehingga layak diperluas penggunaannya di lingkungan pesantren pada jenjang pendidikan menengah.

Kata kunci: Metode *Yanbu'a*; Kecakapan Membaca Al-Qur'an; Pesantren; Pre-Experimental; Santri MTs

Pendahuluan

Literasi Al-Qur'an merupakan kompetensi fundamental yang menjadi tolok ukur kualitas pendidikan Islam, namun realitas di lapangan masih jauh dari kondisi ideal. Survei dan kajian empiris yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan Islam Indonesia secara konsisten mengungkap bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *makharijul* huruf dan tajwid yang benar (Maghfiroh dkk., 2022). Ironisnya, kondisi ini tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga ditemukan di madrasah dan pesantren yang secara kelembagaan memiliki tanggung jawab lebih besar dalam pembinaan literasi Qur'ani. Fenomena ini mengindikasikan adanya persoalan struktural dalam pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang selama ini diterapkan, bukan sekadar persoalan motivasi atau kapasitas individual peserta didik.

Di lingkungan program tahfidz, metode *Yanbu'a* terbukti efektif membantu santri memperdalam *makharijul* huruf dan tajwid; seluruh responden menyatakan metode ini mudah dipahami dan memungkinkan santri membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam waktu yang relatif singkat (Rahmawati & Aisyah, 2021). Pengujian kuantitatif di Pondok Pesantren An-Nur Cilawu Garut selanjutnya membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri pemula ($sig.= 0,000$; $R^2= 0,295$), dengan peningkatan yang mencakup aspek ketepatan makhraj, pemahaman hukum bacaan, dan kelancaran membaca (Herdiansyah dkk., 2025). Dari berbagai kajian tersebut, tampak bahwa masing-masing metode memiliki keunggulan pada aspek tertentu sekaligus keterbatasan pada aspek lainnya. Di tengah kontestasi metodologis tersebut, metode *Yanbu'a* mulai mendapat perhatian sebagai alternatif yang menjanjikan; beberapa studi awal menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri melalui pendekatan *musyafahah*, sorogan, dan pengulangan yang terstruktur (Fatah & Hidayatullah, 2021), serta metode mengajar klasikal berbasis *halaqah* (Maghfiroh dkk., 2022), namun pengujian kuantitatif yang komprehensif pada santri jenjang menengah pertama di pesantren modern masih sangat terbatas.

Metode *Yanbu'a* telah mulai mendapat perhatian peneliti dalam beberapa tahun terakhir sebagai alternatif yang menjanjikan. Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatannya yang gradual dan integratif mampu mendorong penguasaan bacaan secara lebih menyeluruh (Pasaleron dkk., 2023). Pengujian metode ini di lingkungan TPQ juga menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam membentuk kemampuan membaca santri secara lebih sistematis dan terukur (Fitriyah & Aisyah, 2021). Namun demikian, kajian-kajian yang ada umumnya masih bersifat deskriptif atau kualitatif, sehingga belum mampu menyajikan bukti kuantitatif yang kuat mengenai besaran pengaruh metode ini terhadap peningkatan kemampuan membaca. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada konteks pendidikan dasar atau kelompok belajar nonformal, sementara pengujian pada santri jenjang menengah pertama di

lingkungan pesantren modern masih sangat terbatas. Kesenjangan inilah yang menjadi titik berangkat penelitian ini.

Penelitian terdahulu juga menunjukkan keterbatasan dari sisi desain metodologis. Penggunaan instrumen pengukuran yang tidak terstandar serta absennya uji statistik inferensial membuat banyak klaim efektivitas sulit diverifikasi secara ilmiah. Padahal, pengambilan keputusan berbasis bukti dalam konteks pengembangan kurikulum pesantren membutuhkan data kuantitatif yang sahih dan dapat dipertanggungjawabkan. Kebutuhan terhadap studi yang menggunakan desain eksperimental dengan instrumen terukur dan analisis statistik yang tepat menjadi semakin mendesak seiring dengan meningkatnya tuntutan akuntabilitas mutu pendidikan Islam di Indonesia.

Penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menghadirkan pengujian empiris yang lebih ketat terhadap efektivitas metode *Yanbu'a*. Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada tiga aspek utama: (1) subjek penelitian adalah santri jenjang MTs di pesantren modern yang selama ini luput dari pengujian kuantitatif yang memadai; (2) instrumen yang digunakan berupa tes unjuk kerja multidimensi yang dirancang sesuai indikator bacaan Al-Qur'an yang terstandar, bukan sekadar tes baca bebas; dan (3) analisis data menerapkan rangkaian uji statistik komprehensif, meliputi N-gain, uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Wilcoxon Signed Ranks Test*, yang memungkinkan pengukuran besaran dan konsistensi peningkatan secara lebih presisi dibandingkan studi-studi terdahulu yang umumnya bersifat deskriptif kualitatif.

Kontribusi ilmiah penelitian ini bersifat ganda. Secara teoretis, temuan ini memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam dengan menyediakan data kuantitatif yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an berbasis bukti. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan kebijakan bagi pengelola pesantren dan madrasah dalam memilih dan mengimplementasikan metode pembelajaran Al-Qur'an yang paling sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan santri jenjang menengah. Dengan demikian, penelitian ini tidak sekadar menambah referensi akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret yang dapat langsung diterapkan dalam praktik pendidikan Islam di lapangan.

Penelitian ini secara spesifik bertujuan mengukur pengaruh penerapan metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Darunnajat Brebes melalui pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-experimental model one group pretest-posttest*. Pengujian ini diharapkan menghasilkan simpulan yang dapat digeneralisasikan sebagai rekomendasi implementasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terstruktur, dan terukur di lingkungan pesantren pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Darunnajat, Desa Pruwatan, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah, dengan subjek penelitian santri kelas VII MTs. Pendekatan kuantitatif diterapkan menggunakan desain *pre-experimental one group pretest-posttest*, yang memungkinkan pengamatan perubahan kemampuan subjek sebelum dan sesudah intervensi tanpa kehadiran kelompok kontrol (Sugiyono, 2018). Pola rancangan ini dinotasikan sebagai O₁ - X - O₂,

di mana O_1 adalah pengukuran awal, X merupakan perlakuan pembelajaran dengan metode *Yanbu'a*, dan O_2 adalah pengukuran akhir. Populasi penelitian berjumlah 108 santri kelas VII MTs. Penetapan sampel dilakukan melalui *cluster sampling* dengan menjadikan kelas VII D sebagai unit sampel, menghasilkan 22 santri sebagai partisipan. Teknik ini dipandang sesuai karena memanfaatkan kelompok belajar yang telah terbentuk secara alami (Sugiyono, 2018).

Pengumpulan data melibatkan tiga fase berurutan. Pertama, *pretest* dilaksanakan guna memperoleh data *baseline* kemampuan awal membaca Al-Qur'an santri sebelum intervensi diberikan. Kedua, *treatment* berupa pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode *Yanbu'a* diterapkan selama satu semester, dengan setiap sesi berlangsung 30 menit yang mencakup tiga aspek inti, yakni ketepatan *makharijul* huruf, penerapan hukum tajwid, dan kelancaran membaca. Ketiga, *posttest* diselenggarakan pasca intervensi untuk mendokumentasikan capaian akhir santri dan mendeteksi signifikansi peningkatan yang terjadi. Instrumen yang digunakan pada kedua tahap pengukuran adalah *performance test* dengan dimensi penilaian yang identik, mencakup *makharijul* huruf, tajwid, dan kelancaran membaca, guna menjamin objektivitas perbandingan hasil.

Analisis data ditempuh melalui dua jalur. Jalur deskriptif menghasilkan gambaran nilai rerata, standar deviasi, dan rentang skor pada kedua tahap pengukuran. Efektivitas intervensi diukur menggunakan formula *normalized gain* (N-gain) yang dikembangkan (Hake, 1999), dengan kategorisasi: tinggi apabila $g > 0,7$; sedang apabila $0,3 \leq g \leq 0,7$; dan rendah apabila $g < 0,3$. Jalur inferensial diawali dengan uji prasyarat normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, pengujian hipotesis dilanjutkan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sebagai pendekatan non-parametrik yang lebih sesuai. Seluruh proses analisis dikerjakan menggunakan IBM SPSS *Statistics* versi 29.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Pengukuran kemampuan membaca Al-Qur'an dilaksanakan dalam dua tahap terhadap 22 santri kelas VII D MTs Pondok Pesantren Modern Darunnajat. Data yang terkumpul kemudian diolah secara bertahap melalui empat prosedur analisis: statistik deskriptif, perhitungan *normalized gain* (N-gain), verifikasi normalitas, dan pengujian hipotesis. Keseluruhan hasil disajikan dalam tabel-tabel berikut.

1. Statistik deskriptif

Gambaran distribusi skor kedua tahap pengukuran ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Skor *Pretest* dan *Posttest*

	N	Minimum	Maksimum	Rerata	Std. Deviasi
Pretest	22	41	60	49,05	4,825
Posttest	22	65	90	81,95	7,221
Valid N	22				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29.0

Tabel 1 memperlihatkan pergeseran distribusi skor yang cukup mencolok antara kedua tahap pengukuran. Rerata skor mengalami kenaikan sebesar 32,90 poin, dari

49,05 pada tahap awal menjadi 81,95 setelah perlakuan diberikan. Lebih dari itu, batas bawah skor *posttest* (65) tercatat melampaui batas atas skor *pretest* (60). Kondisi ini mengindikasikan bahwa capaian terendah pasca intervensi sudah berada di atas capaian tertinggi pra-intervensi, yang secara visual mencerminkan pergeseran distribusi yang menyeluruh dan tidak tumpang tindih antara kedua kelompok data.

Jika ditelaah lebih lanjut per dimensi penilaian, peningkatan yang terjadi tidak berlangsung secara merata pada ketiga aspek yang diukur, melainkan memperlihatkan gradasi tersendiri. Aspek kelancaran membaca menunjukkan akselerasi paling cepat karena santri yang sebelumnya terbata-bata dalam merangkai suku kata kini mampu membaca dengan ritme yang lebih terjaga. Aspek penguasaan tajwid mengalami perbaikan yang signifikan terutama pada hukum bacaan yang bersifat visual dan berulang, seperti hukum nun mati dan tanwin, serta *mad tabi'i*. Sementara aspek *makharijul* huruf, meskipun menunjukkan peningkatan, merupakan dimensi yang paling membutuhkan waktu penguasaan karena berkaitan langsung dengan kebiasaan artikulasi yang sudah terbentuk sejak lama. Temuan ini mengisyaratkan bahwa dalam penerapan metode *Yanbu'a* ke depan, porsi latihan pada aspek *makharijul* huruf perlu mendapat alokasi waktu yang lebih besar agar peningkatan antar aspek dapat berlangsung lebih seimbang.

2. Analisis N-Gain score

Guna mengukur efektivitas peningkatan yang terjadi secara terstandar, dilakukan perhitungan *normalized gain* (N-gain) mengacu pada formula Hake (1999). Rekapitulasi hasilnya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan N-Gain Score

Indikator	Nilai	Keterangan
Rerata N-gain	0,6458	Sedang
N-gain Persen	64,58%	Cukup Efektif
Std. Deviasi	0,13493	-
Nilai Minimum	0,38	-
Nilai Maksimum	0,79	-

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 2, rerata N-gain sebesar 0,6458 menempatkan efektivitas intervensi pada kategori sedang sesuai kriteria (Hake, 1999) yang menetapkan rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$. Bila dinyatakan dalam persentase, angka 64,58% berada pada level cukup efektif. Rentang skor individual antara 0,38 hingga 0,79 juga menunjukkan bahwa peningkatan terjadi secara nyata pada setiap santri, meski dengan besaran yang bervariasi.

Variasi nilai N-gain individual yang berkisar antara 0,38 hingga 0,79 memberikan informasi tambahan yang patut dicermati. Santri dengan N-gain mendekati 0,79 menunjukkan bahwa ruang peningkatan yang tersedia hampir seluruhnya berhasil dimanfaatkan, mencerminkan respons belajar yang optimal terhadap perlakuan yang diberikan. Sebaliknya, santri dengan N-gain sekitar 0,38, meskipun masih tergolong dalam kategori sedang, mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar metode yang turut memengaruhi laju peningkatan individual, seperti frekuensi latihan mandiri, dukungan lingkungan belajar di luar kelas, serta motivasi intrinsik masing-

masing santri. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran tidak hanya bergantung pada kualitas metode itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan dan keterlibatan aktif peserta didik selama proses belajar berlangsung (Nuraeni dkk., 2020). Oleh karena itu, penerapan metode *Yanbu'a* idealnya dikombinasikan dengan strategi penguatan motivasi dan pendampingan personal bagi santri yang menunjukkan laju peningkatan lebih lambat.

3. Uji normalitas

Sebelum penetapan jenis uji hipotesis, distribusi data diverifikasi terlebih dahulu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasilnya tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Data	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Pretest	0,086	22	0,200	Berdistribusi Normal
Posttest	0,230	22	0,004	Tidak Berdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29.0

Tabel 3 mengungkapkan hasil yang berbeda antara dua kelompok data. Data *pretest* memenuhi asumsi normalitas dengan nilai signifikansi 0,200 ($> 0,05$), sedangkan data *posttest* menyimpang dari distribusi normal dengan signifikansi 0,004 ($< 0,05$). Karena salah satu kelompok tidak berdistribusi normal, penggunaan uji parametrik tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan pendekatan non-parametrik.

4. Uji hipotesis: *Wilcoxon signed ranks test*

Tabel 4. Hasil Uji Wilcoxon Signed Ranks Test

Perbandingan	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Asymp. Sig. (2-tailed)
Posttest-Pretest	22	11,50	253,00	0,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29.0

Hasil pada Tabel 4 menunjukkan bahwa seluruh 22 santri mencatatkan kenaikan skor (*0 negative ranks*), tanpa satu pun yang stagnan maupun mengalami penurunan. Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menghasilkan keputusan statistik berupa penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Artinya, terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah penerapan metode *Yanbu'a*.

Nilai *mean rank* sebesar 11,50 dengan *sum of ranks* 253,00 yang seluruhnya bersumber dari *positive ranks* mengonfirmasi bahwa tidak ada satu pun santri yang mengalami stagnasi atau kemunduran kemampuan. Kondisi ini secara statistik menggambarkan arah perubahan yang seragam dan konsisten di seluruh subjek penelitian. Dalam konteks uji Wilcoxon, kondisi demikian terjadi ketika distribusi selisih skor *posttest* terhadap *pretest* secara keseluruhan bernilai positif dan memiliki magnitudo yang cukup besar untuk menghasilkan statistik uji yang jauh melampaui nilai kritis pada taraf $\alpha = 0,05$. Nilai $p = 0,000$ yang diperoleh bahkan berada jauh di bawah taraf signifikansi 0,01, yang berarti probabilitas hasil ini terjadi secara acak nyaris nol. Ketegasan hasil ini memberikan keyakinan metodologis yang tinggi bahwa penerapan metode *Yanbu'a* selama satu semester merupakan variabel perlakuan yang benar-benar

berkontribusi terhadap perubahan yang teramati, bukan merupakan artefak dari variabel pengganggu.

B. Pembahasan

Temuan di atas memberikan konfirmasi empiris bahwa penerapan metode *Yanbu'a* secara sistematis selama satu semester mampu mendorong peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an santri secara signifikan. Kenaikan rerata dari 49,05 menjadi 81,95 bukan sekadar angka statistik, melainkan mencerminkan perbaikan nyata pada tiga dimensi yang diukur: ketepatan *makharijul huruf*, penguasaan hukum tajwid, dan kelancaran membaca.

Keterkaitan antara hasil yang diperoleh dan landasan konseptual penelitian ini perlu dimaknai secara lebih mendalam. Hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya perbedaan signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri sebelum dan sesudah penerapan metode *Yanbu'a* terbukti diterima, didukung oleh konvergensi empat prosedur analisis yang saling menguatkan. Secara teoritis, keberhasilan ini berpijak pada prinsip pembelajaran bertahap yang sejalan dengan konsep *scaffolding*, di mana penguasaan kaidah bacaan dibangun secara progresif dari huruf dasar menuju kaidah tajwid yang kompleks, sesuai dengan struktur jilid metode *Yanbu'a*. Selain itu, mekanisme *talaqqi* (peniruan dan koreksi langsung dari guru), menghadirkan umpan balik segera (*immediate feedback*) yang secara psikologis memperkuat pembentukan kebiasaan artikulasi yang benar. Kedua prinsip ini menjelaskan mengapa peningkatan yang terukur bukan sekadar statistis, melainkan mencerminkan perubahan substantif dalam kemampuan fonologis dan performatif santri.

Keberhasilan ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik intrinsik metode *Yanbu'a* yang membedakannya dari pendekatan konvensional. Struktur pembelajaran yang berjenjang dan bertahap memungkinkan santri membangun fondasi bacaan secara progresif, dari pengenalan huruf dasar hingga penerapan kaidah bacaan yang kompleks. Karakter metode *Yanbu'a* yang aplikatif dan memudahkan peserta didik dalam menerima materi menjadi faktor pendorong keberhasilan dalam pembelajaran Al-Qur'an (Suriah, 2018). Prinsip gradasi inilah yang membuat setiap santri dapat menyesuaikan laju belajarnya tanpa kehilangan akurasi dalam penguasaan kaidah bacaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai studi sebelumnya yang menguji efektivitas metode serupa. Metode *Yanbu'a* dinilai sebagai solusi praktis yang efektif dalam mengatasi rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an karena memfasilitasi santri untuk mencapai kefasihan melalui pendekatan yang terstruktur (Maghfiroh dkk., 2022). Secara konsisten, metode ini juga terbukti memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemampuan membaca santri dengan tingkat signifikansi yang stabil di berbagai konteks lembaga, termasuk pada jenjang MTs (Wardani & Rofiq, 2021; Yulia & Ahmad Fuadi, 2023). Lebih jauh, dampak positif metode ini telah terdokumentasi pada aspek-aspek spesifik seperti ketepatan makhraj, pemahaman hukum bacaan, dan kelancaran melafalkan teks Al-Qur'an (Herdiansyah dkk., 2025). Hal ini diperkuat pula oleh kajian di lingkungan pesantren yang membuktikan bahwa metode *Yanbu'a* efektif meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an santri melalui pendekatan bertahap yang

terstruktur, dengan penekanan pada pembelajaran tajwid dan *makharijul* huruf secara terpadu (Fatah & Hidayatullah, 2021).

Untuk memperkuat analisis, dilakukan kalkulasi *effect size* menggunakan formula *Cohen's d* yang menghasilkan nilai sebesar 4,269. Angka ini masuk dalam kategori efek sangat besar ($d > 0,8$), yang berarti rerata skor *posttest* berada 4,269 standar deviasi di atas rerata skor *pretest*. Jika diinterpretasikan menggunakan *Common Language Effect Size* (CLES), nilai ini setara dengan probabilitas sekitar 99% bahwa seorang santri akan memperoleh skor lebih tinggi setelah perlakuan dibandingkan sebelumnya. Temuan ini memperluas dan mempertegas hasil studi terdahulu, sekaligus menunjukkan bahwa besaran dampak metode *Yanbu'a* di konteks pesantren modern pada jenjang MTs bersifat kuat dan dapat diandalkan.

Dimensi *makharijul* huruf yang menjadi salah satu fokus utama instrumen penilaian layak mendapat elaborasi tersendiri. Penguasaan titik artikulasi huruf Arab secara tepat merupakan tantangan yang khas bagi penutur bahasa Indonesia, mengingat sistem fonologi kedua bahasa tersebut memiliki perbedaan mendasar. Huruf-huruf seperti ع (*ain*), غ (*ghain*), ح (*ha'*), dan خ (*kha'*) tidak memiliki padanan fonem dalam bahasa Indonesia, sehingga diperlukan latihan berulang dan sistematis untuk membentuk kebiasaan artikulasi yang benar. Metode *Yanbu'a* mengakomodasi kebutuhan ini melalui pendekatan *talaqqi*, yakni proses peniruan langsung dari pengajar kepada peserta didik, yang memungkinkan koreksi artikulasi secara langsung dan segera (Fatah & Hidayatullah, 2021). Mekanisme umpan balik langsung ini terbukti lebih efektif dalam memperbaiki kesalahan pengucapan dibandingkan pendekatan mandiri tanpa bimbingan, karena kesalahan artikulasi yang tidak segera dikoreksi cenderung menguat menjadi kebiasaan yang sulit diubah. Peningkatan pada aspek *makharijul* huruf yang terekam dalam data penelitian ini karenanya mencerminkan keberhasilan pendekatan *talaqqi* yang menjadi ciri khas metode *Yanbu'a*.

Menariknya, fakta bahwa nilai minimum *posttest* (65) melampaui nilai maksimum *protese* (60) mengindikasikan sesuatu yang lebih dari sekadar peningkatan rata-rata. Kondisi ini menunjukkan bahwa manfaat intervensi tidak hanya dirasakan oleh santri yang sejak awal memiliki kemampuan lebih baik, melainkan menjangkau seluruh lapisan peserta didik termasuk yang paling rendah capaian awalnya. Distribusi peningkatan yang merata ini menjadi indikasi bahwa metode *Yanbu'a* memiliki inklusivitas pedagogis yang tinggi, mampu mengakomodasi keberagaman kemampuan awal santri dalam satu kerangka pembelajaran yang sama. Pola inklusivitas ini konsisten dengan temuan di jenjang Madrasah Ibtidaiyah yang juga membuktikan bahwa metode *Yanbu'a* efektif meningkatkan penguasaan membaca pada peserta didik dengan kemampuan awal yang beragam (Qowiyeh & Listrianti, 2024).

Inklusivitas pedagogis yang ditunjukkan metode *Yanbu'a* ini memiliki implikasi penting bagi pengelolaan kelas di pesantren yang umumnya menampung santri dengan latar belakang kemampuan awal yang sangat beragam. Di banyak lembaga pendidikan Islam, perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antar santri yang masuk pada jenjang yang sama sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menjangkau semua tingkat kemampuan secara bersamaan. Data penelitian ini menunjukkan bahwa struktur metode *Yanbu'a*

yang bertahap dan terukur mampu menjawab tantangan tersebut, karena pendekatan jilid-per-jilid yang menjadi ciri khasnya memungkinkan setiap santri untuk bergerak maju sesuai dengan kecepatan penguasaannya masing-masing tanpa meninggalkan standar kualitas yang ditetapkan. Hal ini selaras dengan prinsip pembelajaran yang berdiferensiasi, di mana tujuan akhir tetap seragam namun jalur pencapaiannya dapat disesuaikan dengan kondisi individual peserta didik (Ainissyifa & Karyana, 2021). Kemampuan metode *Yanbu'a* dalam mengakomodasi keberagaman ini menjadikannya pilihan yang tidak hanya efektif secara statistik, tetapi juga responsif terhadap realitas lapangan di lembaga pendidikan pesantren.

Temuan ini juga menjawab keterbatasan kajian-kajian terdahulu yang umumnya bersifat deskriptif dan kualitatif. Dengan menghadirkan bukti kuantitatif yang diverifikasi melalui serangkaian uji statistik yang komprehensif, penelitian ini memberikan legitimasi ilmiah yang lebih kokoh terhadap klaim efektivitas metode *Yanbu'a*. Strategi pembelajaran yang tepat terbukti mampu mengantarkan mayoritas peserta didik mencapai kelancaran dalam membaca teks keagamaan bahkan dalam kondisi keterbatasan waktu pembelajaran (Humaira & Zulkhairi, 2025), dan metode *Yanbu'a* dengan pendekatan bertahapnya terbukti memenuhi kriteria tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa metode *Yanbu'a* bukan hanya efektif secara statistik, tetapi juga relevan dan aplikatif sebagai instrumen pembinaan literasi Qur'ani di pesantren modern pada jenjang pendidikan menengah pertama.

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan metode *Yanbu'a* memberikan pengaruh yang nyata dan signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Darunnajat Brebes, sebagaimana ditunjukkan oleh lonjakan rerata skor dari 49,05 menjadi 81,95, nilai *N-gain* rata-rata 0,6458 (kategori sedang), *Cohen's d* = 4,269 (efek sangat besar), serta hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang mengonfirmasi peningkatan konsisten pada seluruh 22 santri tanpa satu pun yang stagnan atau menurun. Temuan ini menegaskan kelayakan metode *Yanbu'a* sebagai pilihan prioritas dalam kurikulum pembelajaran Al-Qur'an di pesantren jenjang menengah pertama, dengan rekomendasi dukungan alokasi waktu yang memadai dan tenaga pengajar yang terlatih, serta perlunya penelitian lanjutan dengan desain yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol dan pengukuran jangka Panjang, untuk memperluas generalisabilitas temuan ini.

Saran dan Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pimpinan, asatidz, dan santri Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan yang telah memberikan izin dan dukungan penuh selama proses pengambilan data penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, serta keluarga, teman-teman saya yang selalu *support* saya selama penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., & Karyana, K. (2021). Pengaruh penggunaan metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan kemampuan membaca al-qur'an. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 16(2), 675. <https://doi.org/10.52434/jpu.v16i2.2579>
- Fatah, A., & Hidayatullah, M. (2021). Penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kefasihan membaca al-qur'an di pondok pesantren darul rachman kudas. *Jurnal Penelitian*, 15(1), 169–206. <https://doi.org/10.21043/jp.v15i1.10749>
- Fitriyah, S. L., & Aisyah, N. (2021). Penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kemampuan membaca al-qur'an anak didik tpq al-azhar preduan kepanjen jember. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 4(1), 22–41. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i1.2179>
- Hake, R. R. (1999). Analyzing change/Gain scores. *American Journal of Physics*, 66(1), 64–74. <https://doi.org/10.1119/1.18809>
- Herdiansyah, D., Saifullah, I., & Anton. (2025). Pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap kemampuan membaca al-qur'an santri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 01(02), 280–285.
- Humaira, S., & Zulkhairi, T. (2025). Strategi guru pai dalam membimbing siswa untuk kelancaran bacaan shalat di sdn titeue pidie. *Jurnal Geneologi PAI*, 12(02), 207–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.32678/geneologipai.v12i2.11530>
- Maghfiroh, L., Thoharun, M., & Fauziyah, N. R. (2022). Efektivitas metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan kualitas membaca al-qur'an santri pondok pesantren ihyaul ulum. *EDU-RELIGIA: Jurnal Keagamaan Dan Pembelajarannya*, 5(1), 115. <https://doi.org/Retrieved> from <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/edureg/article/view/6040>
- Nuraeni, F., Suryapermana, N., & Gunawan, A. (2020). Pengaruh model pembelajaran visualization, auditory, kinestetik (vak) dan kretivitas siswa terhadap hasil belajar pendidikan agama islam (studi di SMK IT al-halim bojong pandeglang). *Jurnal Geneologi PAI*, 07(2), 137–163.
- Pasaleron, R., Afrianto, Junaidi, A., Rahman, I., & Susanti, W. (2023). Problems of teachers and students in learning the quran. *Al-Kayyis: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–11. <https://ojs.stai-bls.ac.id/index.php/ajie/index>
- Qowiyeh, R. A., & Listrianti, F. (2024). Penerapan metode *Yanbu'a* dalam meningkatkan penguasaan membaca al-qur'an di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Educatio*, 10(1), 163–172. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i1.6378>
- Rahmawati, R. D., & Aisyah. (2021). Penerapan metode yanbu 'a pada program tahfidz al qur'an di pondok pesantren hasbullah tambak beras. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 439–442.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Suriah, M. (2018). Metode *Yanbu'a* untuk meningkatkan kemampuan membaca al-quran pada kelompok B-2 RA permata hati al-mahalli bantul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 292. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpm.2018.32-02>
- Wardani, D. K., & Rofiq, M. A. (2021). The influence of yanbua method in learning al-quran at junior high school. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 1(1), 33–36. <https://doi.org/10.32764/schoolar.vii1.1340>
- Yulia, Y., & Ahmad Fuadi, A. F. (2023). Pengaruh metode *Yanbu'a* terhadap peningkatan membaca al-qur'an siswa kelas VII pondok pesantren hujjaturrahmah tanjung pura. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(3), 27–36. <https://doi.org/10.55606/jpbb.vii3.992>